

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Terminal Jombor merupakan prasarana transportasi yang terdata masuk dalam wilayah kabupaten Sleman dan menjadi tempat tersibuk dalam melayani aktifitas transportasi darat yang lengkap. Terminal Jombor adalah terminal yang menjadi tempat pemberhentian ataupun keberangkatan bus-bus yang menuju ke arah utara dari Yogyakarta, seperti Semarang dan Magelang. Selain itu Terminal Jombor juga melayani alur perjalanan dari dan ke Solo – Prambanan – Yogyakarta – Borobudur – Wonosobo dan luar provinsi lainnya.

Namun Terminal Jombor memiliki beberapa permasalahan yang perlu untuk dibenahi. Permasalahan pertama adalah tidak adanya area parkir pengunjung yang datang untuk mengantar ataupun menjemput penumpang bus, sehingga pengunjung memarkirkan kendaraannya di tempat-tempat yang tidak semestinya. Hal ini berdampak apabila terjadi penumpukan angkutan bus yang datang di Terminal ini akan mengganggu sirkulasi bus itu sendiri.

Penambahan fasilitas berupa halte Trans Jogja menjadi masalah kedua. Sebab, tidak ada jalur untuk sirkulasi keluar masuknya transportasi ini. Manufer bus medium ini dinilai berantakan. Hal ini berdampak mengganggu pelayanan transportasi lain yang ada di sana pada saat terjadinya keramaian penumpang dan bus.

Permasalahan ketiga adalah adanya Fly Over Jombor yang mengganggu sirkulasi bus keluar dari Terminal Jombor. Karena adanya Fly Over, kini jalan di depan pintu keluar Terminal Jombor menjadi sempit dan menyulitkan supir bus untuk keluar.

Dari ketiga permasalahan itulah Terminal Jombor perlu pembenahan dalam segi desain terutama jalur-jalur kendaraannya. Selain itu penambahan fasilitas pun perlu diadakan untuk menunjang kenyamanan penumpang. Karena ketika penumpang yang datang dari tempat yang jauh akan mengalami kelelahan, maka perlu adanya tempat yang nyaman untuk sedikit melepas lelah dan kembali melanjutkan perjalanan ke lokasi yang di tuju dengan mengganti moda transportasi.

Kepala Dishubkominfo DIY menyebutkan tidak akan menyamai Terminal Giwangan yang sudah memiliki status tipe A, namun akan meningkatkan Terminal Jombor yang sebelumnya adalah tipe B menjadi tipe A2. Meskipun Wakil Bupati Sleman, Yuni Satya Rahayu, menyebutkan pembangunan terminal Jombor ini tidak sesuai dengan RTRW Daerah Istimewa Yogyakarta, tetapi pihaknya mendukung.

Alasan utama mengapa Terminal Jombor perlu di bangun menjadi terminal tipe A adalah sudah melayani jalur AKAP, selain itu pemerintah Kabupaten Sleman juga mengklaim bahwa Terminal Jombor kini sudah tidak mampu menampung kendaraan yang masuk ke terminal. Dan itu merupakan salah satu fokus pemerintah Kabupaten Sleman di tahun 2011 lalu.

Sehingga penyusun melakukan perencanaan dan perancangan Terminal Jombor yang baru dengan tipe terminal yaitu tipe A2 yang berlokasi di lahan Terminal Jombor saat ini. Selain itu perlu adanya perluasan lahan untuk mengoptimalkan daya tampung kendaraan di dalam terminal serta sirkulasi yang baik.

#### **1.2 Metode Pengumpulan Data**

1.2.1 Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara Studi Literatur dan Studi Lapangan, yang kemudian diolah sehingga menjadi analisa yang digunakan untuk proses perencanaan dan proses perancangan Terminal Jombor.

#### 1.2.2 Studi Literatur

Studi literatur merupakan pengkajian yang dilakukan dengan bersumber dari buku-buku atau jurnal dan regulasi pemerintah. Studi literatur yang digunakan adalah buku yang berhubungan dengan terminal bus diantaranya seperti:

1. *Manajemen Transportasi Darat : Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas di Kota Besar (Jakarta)* oleh Raharjo Adisasmita pada tahun 2011.
2. *Perencanaan Pembangunan Transportasi* oleh Sakti Adji Adisasmita pada tahun 2011.
3. *Perencanaan Infrastruktur Transportasi Wilayah* oleh Sakti Adji Adisasmita pada tahun 2012.
4. *Arah Kebijakan Sub Sektor Perhubungan Darat* oleh Suroyo Alimoeso.

Dan data regulasi pemerintah mengenai terminal bus, yang diantaranya adalah :

5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 tahun 1993 tentang *Prasarana dan Lalu Lintas Jalan*.
6. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2015 tentang *Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan*.
7. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2009 tentang *Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan*.

#### 1.2.3 Studi Lapangan

Studi lapangan mengkajian data-data yang ada di lapangan. Hal ini dilakukan dengan cara wawancara, pengumpulan berkas, pengumpulan gambar mengenai terminal. Pihak yang di datangi penyusun adalah dinas perhubungan komunikasi dan informatika kabupaten Sleman dan UPT Terminal Jombor guna mengetahui data mengenai terminal Jombor seperti data eksisting dan data jumlah kendaraan yang masuk ke Terminal Jombor.

Selain itu penyusun juga mendatangi beberapa terminal bertipe sama untuk mengetahui secara baik seperti apa contoh objek yang akan dirancang. Salah satunya adalah Terminal Pulogebang di Jakarta Timur. Kegiatan yang dilakukan pada studi lapangan ada merekam gambar dengan foto.

### 1.3 Sistematika

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi pembahasan tentang latar belakang, metode pengumpulan data, sistematika pembahasan dan alur pikir pembahasan mengenai Terminal Jombor.

#### **BAB II TINJAUAN TERMINAL BUS**

Berisi mengenai studi literatur yang berhubungan dengan terminal bus untuk mengkaji aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur bangunan baru Terminal Jombor tipe A2. Pada bagian ini studi literatur yang digunakan berdasar buku, regulasi pemerintah dan contoh objek serupa dengan Terminal Jombor yang baru.

### **BAB III TINJAUAN TERMINAL JOMBOR**

Menguraikan tentang tinjauan Terminal Jombor dengan rincian isi diantaranya profil mengenai Terminal Jombor, permasalahan terminal jombor, serta data studi banding yang akan digunakan.

### **BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TERMINAL JOMBOR TIPE A2**

Menguraikan dasar – dasar pendekatan dan menguraikan pendekatan fungsional, kontekstual, arsitektural, teknis, dan utilitas bangunan (kinerja).

### **BAB V LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TERMINAL JOMBOR TIPE A2**

Membahas mengenai faktor penentu perencanaan dan faktor penentu perancangan serta program perancangan yang berisi program ruang dan kebutuhan luas tapak.

### 1.4 Alur Pikir

